

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 9 Banjar

Pendidikan agama Islam di Kertak Hanyar pada waktu itu belum ada tempat pendidikan resmi, masih menggunakan sistem tradisional yang dilaksanakan di rumah pemuka agama atau di mesjid yang dilaksanakan oleh pemuka agama pada waktu sore atau malam hari, tergantung pada guru agama yang menentukan. Orang tua merasa khawatir apabila pada malam hari karena jarak tempat belajar dengan rumah murid cukup jauh bahkan ada yang berjarak lebih dari 1 km. Dan dalam keadaan cuaca gelap karena belum ada listrik yang hanya menggunakan obor dan yang lebih mengkhawatirkan lagi apabila yang belajar itu adalah anak perempuan. Oleh sebab itu masyarakat berkumpul untuk bermusyawarah dalam rangka membicarakan mengenai Pembangunan Sarana Pendidikan Agama Islam, musyawarah tersebut dihadiri oleh Muspika, kepala KUA, kepala kampung, pemuka agama dan anggota masyarakat lainnya. Dalam musyawarah itu disepakati untuk membangun Tempat Pendidikan Islam atau Madrasah Islam, di atas tanah wakaf dari ibu Hj. Khadijah

MIN Kertak Hanyar II didirikan pada tahun 1960 yang pada waktu itu digunakan oleh dua tingkatan pendidikan yaitu Sekolah Menengah Islam Pertama (SMIP) yang dilaksanakan pada pagi hari dan sore harinya digunakan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang pada waktu itu bernama

Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum Handil Jatuh Kertak Hanyar, kemudian SMIP ini tidak bertahan lama yaitu sekitar tahun 1970 SMIP dibubarkan, sehingga pelaksanaan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Manba'ul 'Ulum dilaksanakan pada pagi hari, dan sejak tahun 1997 status MI Manbaul 'Ulum yang mulanya swasta dijadikan statusnya menjadi Negeri, dengan diikuti perubahan nama menjadi MIN Kertak Hanyar II, Kemudian keluar keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Maka Sekarang MIN Kertak Hanyar II Berubah Nama Menjadi MIN 9 Banjar.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 9 Banjar

a. Visi

” Terciptanya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia, jujur, disiplin dan bertanggung jawab “

b. Misi

- 1) Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan
- 2) Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua murid dan stokeholder
- 4) Meningkatkan ketatausahaan, rumah tangga madrasah, perpustakaan, dan UKS
- 5) Menanamkan penguasaan keagamaan untuk perwujudan keimanan dan ketaqwaan

- 6) Menumbuh kembangkan budaya kompetitif yang positif bagi kemajuan prestasi murid
- 7) Mengembangkan 8 Standar pendidikan .

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Program Madrasah yang efisien, efektif, responsip dan akuntabel
- 2) Meningkatkan pelayanan dan disiplin kepegawaian
- 3) Meningkatkan pengelolaan keuangan secara transparan
- 4) Meningkatkan pemeliharaan barang inventaris milik negara
- 5) Meningkatkan pelayanan sarana dan tata ruang kantor
- 6) Meningkatkan pelayanan administrasi dan kearsipan dinamis
- 7) Meningkatkan akurasi data madrasah
- 8) Meningkatkan lembaga pendidikan yang representatif dan unggul
- 9) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/ prasarana madrasah untuk kegiatan penunjang KBM
- 10) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap fungsi perencanaan dan pengawasan madrasah terhadap pendidikan
- 11) Meningkatkan penanaman moral dan etika / akhlakul karimah
- 12) Meningkatkan kualitas kegiatan Seni dan Olahraga.
- 13) Meningkatkan skill siswa melalui Kepramukaan, UKS, Kesenian dan Olahraga

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN 9 Banjar

Alamat Madrasah :

a. Jalan : Mahligai No.21 RT 05 Kertak Hanyar
Kab.Banjar

b. Kelurahan : Kertak Hanyar

c. Kecamatan : Kertak Hanyar

d. Kabupaten : Banjar

e. Provinsi : Kalimantan Selatan

f. Nomor Telepon : 085222479989

Nama Badan Pembina : 00

Status Madrasah : Negeri

SK Akreditasi : Nilai A

a. Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X2018

b. Tanggal : 31 OKTOBER 2018

NSM : 111163030003

Tahun Berdiri : 1960

Nama Pendiri Madrasah : H. Ja'far Ma,ruf

Nama Kepala Madrasah : H. Aspul, S. Pd

4. Keadaan Peserta Didik dan Jumlah Tenaga Pengajar MIN 9 Banjar

Jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2021/2022 di MIN 9 Banjar yaitu berjumlah 492 orang yang terbagi menjadi 17 kelas yaitu kelas 1A, 1B, 1C, 2A, 2B, 2C, 3A, 3B, 3C, 4A, 4B, 4C, 5A, 5B, 6A, 6B, 6C yang masing-masing kelas terdiri dari 28-31 orang. Sedangkan untuk jumlah tenaga pengajarnya terdiri dari 24 orang dengan rincian 18 orang PNS, dan 6 orang guru Non PNS. Sebagaimana dapat dilihat dilampiran II.

5. Sarana dan Prasarana MIN 9 Banjar

MIN 9 Banjar mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai, dengan kondisi yang masing layak pakai atau cukup bagus. Keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada lampiran III.

B. Hasil Penelitian

1. Persiapan

Sebelum mengadakan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah persiapan penelitian agar tidak terdapat kendala saat melaksanakan penelitian lapangan. Persiapan penelitian meliputi:

- a. Melakukan uji validitas dan reliabilitas soal kepada tim ahli.
- b. Memohon surat izin riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Kementerian Agama Banjarmasin.
- c. Berkonsultasi dengan guru wali kelas atau pembelajaran tematik untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun RPP, materi dan soal untuk *pre-test* dan *post-test*.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Peneitian ini dilaksanakan mulai tanggal 01 Maret 2020 sampai tanggal 31 April 2022. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru. Mata pelajaran yang diambil adalah pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan tema “Panas dan Perpindahannya” subtema Perpindahan Kalor di Sekitar Kita, muatan pelajaran IPA.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan metode proyek dilakukan di kelas V A dan berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke-	Materi
1	Senin, 07-03-2022	3-4	1. <i>Pre-test</i> 2. Cara-cara Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari
2	Rabu, 09-03-2022	1-2	1. Cara-Cara Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari
3	Jum'at, 11-03-2022	1-2 3-4	1. Cara-Cara Perpindahan Kalor dalam Kehidupan Sehari-hari 2. <i>Post-test</i>

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan saat guru memasuki kelas, pendidik mengucapkan salam, absensi peserta didik, dilanjutkan dengan berdo'a dan menyampaikan tujuan pembelajaran Sebelum pendidik menyampaikan materi,

pada pertemuan pertama pendidik memberikan soal *Pretest* terlebih dahulu untuk dijawab peserta didik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Proyek

Pada kegiatan inti, pendidik memberikan penjelasan secara singkat yang berkaitan dengan materi untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung sesekali pendidik mengaitkan tentang isi materi dengan kehidupan sehari-hari dan pengalaman siswa langsung. Setelah itu pendidik meminta siswa membuka buku tema 6 pada subtema 2 pembelajaran 1 tentang cara-cara perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pendidik menjelaskan materi tersebut, setelah pendidik menjelaskan materi tersebut, pendidik menampilkan alat peraga yang berhubungan dengan pembelajaran, pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai penjelasan yang belum jelas atau yang belum dipahami siswa. Kemudian, Pendidik dan peserta didik bersama-sama melakukan percobaan alat peraga yang sudah dibuat, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk membuat alat peraga cerobong asap. Selanjutnya pertemuan kedua pendidik menjelaskan mengenai pembuatan produk, peserta didik merancang langkah pembuatan produk, peserta didik membuat produk bersama kelompok masing-masing dengan bimbingan pendidik.

Tahapan selanjutnya pada pertemuan ketiga pendidik memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilakukan, masing-masing kelompok diberikan kesempatan untuk menampilkan produk yang mereka buat dan mempresentasikannya di depan kelas.

Pembelajaran setelah diterapkannya metode proyek peserta didik sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Disini peserta didik lebih aktif karena pembelajaran yang dilakukan lebih terpusat kepada peserta didik seperti dalam perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek tersebut. Proyek yang dibuat adalah perpindahan panas secara konveksi berupa miniatur cerobong asap, dan langkah-langkah penyelesaiannya produk yaitu sampai akhir pembelajaran.

Pertama-tama peserta didik menyediakan alat atau bahan berupa Gunting, cutter, spidol, penggaris, obat nyamuk, korek api, lilin, kardus, piring kecil, Lem plaster, HVS, plastik bening, kresek. Sebelum membuat produk pendidik meminta peserta didik terlebih dahulu untuk merancang langkah pembuatan produk. Langkah pertama yang harus peserta didik lakukan adalah memotong bagian samping kardus menggunakan gunting, langkah yang kedua membuat cerobong nya dengan menggunakan kertas HVS yang di gulung-gulung dan di lem menggunakan lem plester atau lakban, langkah yang ketiga melubangi kardus dengan cutter yang sudah diukur menggunakan penggaris dan spidol dengan jarak atau diameter 16cm, langkah keempat masukkan cerobong yang sudah dibuat kedalam lubang, langkah kelima membuat pintu menggunakan plastik bening sisakan satu sisi untuk membuat lilin dan obat nyamuk, langkah keenam hidupkan lilin dan obat nyamuk lalu lekatkan lilin ke piring kecil, langkah ke tujuh letakkan lilin dan obat nyamuk dibawah corong kemudian tutup pintunya menggunakan lem dan rapikan.

Setelah miniatur cerobong asap berhasil dibuat, peserta didik kemudian mempresentasikan hasil produknya. Masing-masing kelompok mempresentasikan serta mempraktikkan produk yang berhasil dibuat. Pada tahap ini juga dilakukan

umpan balik terhadap proses dan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik menjadi lebih berfikir kritis dan kreatif selama dalam proses pembelajaran berlangsung, peserta didik juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah, peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa, mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian, metode proyek dianggap berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70.

Tahapan terakhir dalam kegiatan inti ini yakni evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek, selanjutnya pendidik memberikan soal *Posttest* untuk dijawab peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengakhiri proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan materi kepada peserta didik serta untuk mengetahui keberhasilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca berdo'a bersama dan ucapan salam.

3. Hasil Penelitian

a. Psikomotorik

Setelah mengerjakan proyek dengan 4 aspek penilaian yakni, kemampuan merencanakan, kemampuan menyediakan bahan atau alat yang digunakan, menghasilkan produk alat peraga perpindahan kalor (miniatur cerobong asap), kemampuan melaporkan/mendemonstrasikan hasil. Diperoleh hasil psikomotorik peserta didik yakni:

Tabel 4.2 Hasil Psikomotorik

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4		
1	Annisa Nur Syabilla	3	3	4	3	13	81,25
2	Dea Putri Asri	3	4	4	3	14	87,5
3	Fathur Rasyid	3	3	4	3	13	81,25
4	Keshia Nirbita Hayfa	3	4	4	3	14	87,5
5	M. Al Ghifari Latif	3	4	4	3	14	87,5
6	Muhammad Fikri Aufa	3	4	4	3	14	87,5
7	Muhammad Ibrahim	3	4	4	3	14	87,5
8	Muhammad Irfan	3	4	4	3	14	87,5
9	Nabila Haryanto	3	4	4	3	14	87,5
10	Najwa Hourun Aien	3	4	4	3	14	87,5
11	Noor Tiara Nasyah	3	4	4	3	14	87,5
12	Raudatun Nadiyah	3	4	4	3	14	87,5
13	Rizqullah Raihan Aditya	3	3	4	3	13	81,25
14	Sofia Mahmudah Hakim	3	4	4	3	14	87,5
15	Sumayyah	3	3	4	3	13	81,25

16	Khalisha Azeliyazzahra	3	4	4	3	14	87,5
Jumlah							1.375
Rata-rata							85,9375

b. Kognitif

1) Hasil *Pretest* Peserta Didik

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test* di kelas eksperimen, yang dilaksanakan pada hari senin 07 maret 2022. Nilai *pre-test* yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada lampiran XIII Berdasarkan nilai pada lampiran XIII secara ringkas nilai *pre-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai *Pre-Test*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90 - < 100	Amat baik	0	0
80 - < 89	Baik	0	0
70 - < 79	Cukup	3	18,75%
0 - < 69	Kurang	13	81,25%
Jumlah		16	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan kualifikasi nilai *pre-test* yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi cukup ada 3 orang, kurang 13 orang, Nilai yang paling banyak didapat peserta didik berada pada rentang 0 - < 69 dengan presentase 81,25%.

a) Rata-rata, Standar Deviasi, Varians

Tabel 4.4 Deskripsi *Pre-Test* Peserta didik

Nilai	Hasil
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	20
Rata-rata	46,88

Standar Deviasi	20,238
Varians	409,583

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen sebelum menggunakan metode proyek yaitu rata-rata 46,83 , standar deviasinya 20,238 dan variansnya 409,538. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XVI.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5 Output SPSS Uji Normalitas Hasil *Pre-Test* Peserta Didik

Kelas	A	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	150	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan signifikansi bernilai $150 > 0,05$. Jadi data berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XVII

2) Hasil *Post Test* Peserta Didik

Post-test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. *Post-test* dilakukan setelah peserta didik berakhir melaksanakan pembelajaran. Hasil *post-test* peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada lampiran XVI. Berdasarkan hasil *post-test* pada lampiran tersebut secara ringkas hasil *post-test* peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Persentase Kualifikasi Nilai *Post-Test*

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
90 - < 100	Amat baik	6	37,5%
80 - < 89	Baik	6	37,5%
70 - < 79	Cukup	3	18,75%
0 - < 69	Kurang	1	6,25%
Jumlah		16	100

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan kualifikasi nilai *post-test* yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapatkan kualifikasi amat baik ada 6 orang, baik 6 orang, cukup 3 orang dan kurang 1 orang. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik berada pada rentang 80 - < 89 dan 90 - <100 dengan presentase masing-masing 37,5 %.

a) Rata-rata, Standar Deviasi, Varians

Tabel 4.7 Deskripsi *Post-Test* Peserta didik

Nilai	Hasil
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rata-rata	80,00
Standar Deviasi	9,661
Varians	93,333

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan akhir peserta didik kelas eksperimen sesudah menggunakan metode proyek yaitu rata-rata 80,00 , standar deviasinya 9,661 dan variansnya 93,333. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XVI.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.8 Output SPSS Uji Normalitas Hasil Pre-Test Peserta Didik

Kelas	A	Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen	0,05	117	Normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas untuk kelas eksperimen menunjukkan signifikansi bernilai $117 > 0,05$. Jadi data berdistribusi normal. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XVII.

3) Uji *Paired Sampel T-Test*

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan, kedua data berdistribusi normal, maka perhitungan dilanjutkan menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test*.

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada lampiran XIX diperoleh nilai hitung adalah 0,000, karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap hasil belajar Tematik di kelas 5 MIN 9 Banjar.

C. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *Pre eksperimen* dengan menggunakan desain penelitian yaitu *One grup pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Pada desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa metode ini berpengaruh terhadap hasil belajar, hal ini bisa dilihat indikasinya pada adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada tema 6 panas dan perpindahannya setelah digunakan metode proyek. Rata-rata hasil belajar pada tema 6 panas dan perpindahannya sebelum diberikan perlakuan pada *pretest* adalah 45,63 berada pada kualifikasi kurang dengan nilai minimum 20 dan nilai maksimum 70 dan setelah diberikan perlakuan pada *posttest* adalah 81,88 berada pada kualifikasi baik dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Jadi selisih hasil belajar peserta didik antara *pretest* dan *posttest* 36,25 dari nilai rata-rata *pretest* 45,63 menjadi 81,88 nilai rata-rata *posttest* dan berada pada kualifikasi “Baik”.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, peneliti menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*. Adapun hasil yang didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terbukti bahwa ada pengaruh penerapan metode proyek terhadap hasil belajar Tematik di kelas 5 MIN 9 Banjar.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian aspek psikomotorik, penilaian diambil pada proses awal sebelum pembuatan produk berupa miniatur cerobong asap. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan peserta didik.¹ Hasil nilai rata-rata peserta didik adalah 85,93 berada pada kualifikasi “Baik”, Lebih jelas dapat dilihat pada lampiran

¹ Warsono dan Harianto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen...*, h. 153.

XV Hal ini tidak terlepas dari adanya pengaruh sebuah metode pembelajaran yang digunakan yakni metode proyek.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek memberi kesempatan peserta didik berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan inisiatif untuk menghasilkan produk nyata berupa barang atau jasa.² Berdasarkan hasil penelitian, bahwa metode yang diterapkan peneliti menunjukkan nilai *Posttest* lebih baik dari nilai *Pretest*. Pada pembelajaran sebelum diterapkannya metode proyek sebagian besar peserta didik cenderung tidak aktif, kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih suka berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tidak focus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu Peserta didik tidak percaya diri dan malas bertanya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mengenai hal yang tidak mereka pahami. Oleh karena itu pemahaman dan hasil belajar nilai *Pretest* peserta didik rendah dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Sedangkan pembelajaran setelah diterapkannya metode proyek respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik menjadi lebih kritis dan aktif bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Pada saat pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok juga aktif bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk mendiskusikan materi yang dipelajari, seperti halnya bertanya dan berdiskusi tentang pembuatan produk berupa miniatur

² Muhammad Fathurrohman, Model-model Pembelajaran Inovatif..., h. 120-121.

cerobong asap, karena materi yang dibahas sangat menarik sehingga membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Sampai pada hasil berupa produk nyata yang dibuat peserta didik. Pendidik juga termotivasi mendengarkan penjelasan dari peserta didik dan memberi evaluasi kepada peserta didik dengan menggunakan alat peraga berupa miniature cerobong asap yang telah dibuat. Dengan demikian peserta didik memahami konsep yang dipelajari serta mampu menyelesaikan persoalan terkait materi suhu dan kalor pada tema 6 panas dan perpindahannya. Sehingga hasil belajar nilai *Posttest* mereka lebih tinggi dari nilai *Pretest* dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan.

Penggunaan metode proyek yang diterapkan peneliti lebih terpusat pada peserta didik sesuai dengan teori yang ada, karena dalam pembelajaran ini, secara langsung peserta didik ikut serta dari penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, penyusunan laporan, presentasi, evaluasi proses dan hasil proyek.³ Jadi metode proyek mengajarkan peserta didik untuk aktif dan inovatif mengikuti proses pembelajaran, mengemukakan pandangan dan pengalaman, mengembangkan keterampilan berpikir yang dituangkan dalam sebuah produk nyata.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran tematik khususnya pada tema 6 panas dan perpindahannya dengan menggunakan metode proyek, menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar baik itu dari segi aspek kognitif maupun psikomotoriknya. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat

³ *Ibid.*, h. 124-125.

pengaruh penggunaan metode proyek terhadap hasil belajar peserta didik kelas VA pada pembelajaran tematik di MIN 9 Banjar.